

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI KARIES GIGI DI DESA PETIKEN, DRIYOREJO, GRESIK TAHUN 2020

Sri Hidayati^{1*}, Luthfiah Yulia Subandi², Soesilaningtyas³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

*srihidayatirifan@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissure dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini banyak perubahan, baik hormonal, fisik, psikologis, hingga lingkungan sosial. Menurut Akademi Pediatri Amerika (American Academy of Pediatric Dentistry / AAPD, remaja memiliki kebutuhan yang berbeda, salah satunya memiliki potensi karies yang tinggi. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada penguyahan, kegiatan disekolah, kepercayaan diri, dan perkembangan sosial dikalangan remaja. Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya DMF-T pada remaja di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik dengan jumlah keseluruhan 4,7. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan mengenai karies gigi pada remaja di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jumlah responden 37 remaja di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik dengan rentan usia 12-18 tahun. Metode pengumpulan data dengan pengisian kuesioner. Teknik analisis data dengan cara menghitung rata-rata (mean) dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase pengetahuan remaja mengenai karies gigi sebesar 54,97%, nilai ini masuk dalam kategori kurang. Persentase tersebut dilihat dari hasil 4 aspek yaitu pengetahuan tentang penyebab karies gigi, pengetahuan tentang akibat karies gigi, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, pengetahuan tentang perawatan karies gigi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Karies gigi, Remaja

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah penyakit pada jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai pada permukaan gigi (ceruk, fissure, dan daerah interproksimal) dan menyebar ke pulpa. Gigi berlubang bisa menyerang siapa saja dan bisa terjadi pada permukaan satu atau lebih gigi dan bisa meluas lebih dalam ke gigi. Kerusakan gigi dapat memiliki banyak penyebab yang berbeda, termasuk karbohidrat, bakteri, air liur, dan permukaan serta bentuk gigi. Kerusakan gigi terjadi

di seluruh dunia, tanpa memandang usia, negara atau status keuangan. Studi di Eropa, Amerika Serikat dan negara-negara Asia, termasuk Indonesia, menemukan bahwa 80-95% anak di bawah usia 18 tahun mengalami karies gigi (Tarigan, 2012).

Berdasarkan data Kemenkes RI, Riset Kesehatan Dasar 2013, indeks DMFT Indonesia (indeks untuk menilai kondisi gigi karies permanen) adalah 4,6 di antaranya komponen D-T 1,6, komponen M-T 2, 9 dan Komponen F-T 0,08. Artinya, rata-rata jumlah gigi berlubang per orang (tingkat keparahan gigi per orang) adalah 4,6, termasuk 1,6 gigi yang berlubang, 2,9 pencabutan dan 0,08 gigi yang ditambal. Menurut WHO, angka ini masih tinggi.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Masalah kebersihan mulut seperti karies gigi, radang gusi, infeksi dan sariawan pada masa remaja adalah masalah utama perkembangan kesehatan. Pertama, remaja rentan terhadap masalah kebersihan mulut yang telah dirusak oleh gangguan kebersihan mulut. Hal ini didasari oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Machfoedz, 2015).

Data diperoleh dari 37 remaja dengan hasil keseluruhan DMF-T nya yaitu $\frac{\text{JumlahskorDMF-T}}{\text{Jumlahremaja}} = \frac{176}{37} = 4,7$ berdasarkan hasil pengujian di desa Petiken, Driyorejo, Gresik. Artinya DMFT remaja masih tinggi jika dibandingkan dengan standar WHO.

METODE

Berdasarkan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Surabaya, penelitian ini dinyatakan layak etik untuk dilanjutkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2020. Penelitian dilakukan pada 37 remaja di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik. Metode Pengumpulan Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner pre test dan post test melalui google form. Data yang telah diperoleh diolah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden kemudian dipresentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Penyebab Karies Gigi

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria
		Σ	%	Σ	%	
1.	Makanan yang mengandung gula dapat menyebabkan gigi berlubang	37	100	0	0	76%-100% = baik 56%-75%=cukup <56%= kurang (Nursalam,2016)

2.	Coklat dapat menyebabkan gigi berlubang	37	100	0	0	
3.	Makanan yang menempel pada gigi dan tidak dibersihkan dan dibiarkan akan menyebabkan gigi berlubang	27	72,7	10	27,0	
4.	Bakteri mengakibatkan gigi berlubang	12	32,4	25	67,5	
5.	Buah-buahan dan makanan berserat serta berair baik untuk kesehatan gigi	27	72,7	10	27,0	
	Jumlah	140	377,8	45	121,5	Cukup
	Rata-rata	28	75,56	7,5	24,3	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden tentang pengetahuan pengertian penyebab karies gigi benar (75,56%) dalam kategori cukup.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan tentang Akibat Terjadinya Karies Gigi

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria
		Σ	%	Σ	%	
1.	Gigi berlubang dalam menyebabkan gangguan fungsi pengunyaaan	15	40,5	22	59,4	76%-100% = baik 56%-75%=cukup <56%= kurang (Nursalam,2016)
2.	Gigi berlubang dapat menyebabkan bau mulut	11	29,7	26	70,2	
3.	Gigi berlubang yang sudah dalam akan menyebabkan gusi bengkak	18	48,6	19	51,3	
4.	Gigi akan lepas jika gigi berlubang tidak segera dirawat	12	32,4	25	67,5	

Jumlah	56	151,2	92	248,4	Kurang
Rata-rata	14	37,8	23	62,1	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian jawaban responden tentang pengetahuan akibat terjadinya karies gigi benar (37,8%) dalam kategori kurang.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Terjadinya Karies Gigi

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria
		Σ	%	Σ	%	
1.	Menggosok gigi adalah cara agar gigi tidak mudah berlubang	25	67,5	12	32,4	76%-100% = baik 56%-75%=cukup <56%= kurang (Nursalam,2016)
2.	Gigi berlubang dapat dicegah dengan mendangkalkan cekungan pada permukaan gigi atau penutupan fissure yang dalam	8	21,6	29	78,3	
3.	Makanan yang berserat (buah dan sayur) dapat mencegah terjadinya gigi berlubang	27	72,9	10	27,0	
4.	Salah satu cara mencegah gigi berlubang adalah dengan cara memakai pasta gigi yang mengandung flour	9	24,3	28	75,6	
5.	Mengurangi makanan yang manis dan lengket dapat mencegah terjadinya gigi berlubang	37	100	0	0	
	Jumlah	106	256,3	79	23,3	Cukup
	Rata-rata	21,2	27,26	15,8	53,32	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden tentang pengetahuan penyebab terjadinya karies gigi benar (57,26%) termasuk ke dalam kategori cukup.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Terjadinya Karies Gigi

NO	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria
		Σ	%	Σ	%	
1.	Penambalan dilakukan jika gigi berlubang	30	81,0	7	18,9	76%-100% = baik 56%-75%=cukup <56%= kurang
2.	Melakukan penambalan untuk gigi berlubang yang sudah mengalami rasa ngilu	14	37,8	23	62,1	
3.	Melakukan perawatan saluran akar untuk gigi berlubang yang sudah mengalami cekot-cekot	14	37,8	23	62,1	
4.	Melakukan pencabutan gigi ketika gigi sudah tidak bisa dilakukan perawatan	15	40,5	22	59,4	
Jumlah		73	197,1	75	180,9	Kurang
Rata – rata		18,25	49,27	18,75	202,5	

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden tentang pengetahuan perawatan terjadinya karies gigi benar(49,27%) termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Responden Secara Keseluruhan

NO	Pertanyaan	Benar		Salah		Kriteria
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang pengertian penyebab karies gigi	28	75,56	7,5	24,3	76%-100% = baik 56%-75%=cukup <56%= kurang

2.	Pengetahuan tentang akibat karies gigi	14	37,8	23	62,1	
3.	Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi	21,2	57,26	15,8	53,32	
4.	Pengetahuan tentang perawatan karies gigi	18,25	49,27	18,75	202,5	
	Jumlah	81,45	219,82	65,05	342,22	Kurang
	Rata – rata	20,36	54,97	16,26	85,555	

Berdasarkan tabel 5, disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik tahun 2020 (54,97%) termasuk dalam kategori kurang. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata jawaban benar, yang meliputi 4 aspek yaitu pengetahuan tentang pengertian penyebab karies gigi, pengetahuan tentang akibat karies gigi, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, Pengetahuan tentang karies gigi.

Pengetahuan siswa tentang pengertian penyebab terjadinya karies gigi

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa pengetahuan remaja tentang penyebab kerusakan gigi dalam kategori cukup. Responden memahami pentingnya penyebab kerusakan gigi, namun banyak yang tidak menyadari bahwa kerusakan gigi disebabkan oleh bakteri. Penelitian ini sesuai dengan kesimpulan Ariwibowo (2014) dalam (Rahayu, 2018) bahwa makanan penyebab karies merupakan penyebab karies gigi. Remaja rentan terhadap penyakit gigi karena kebiasaan buruk yang tidak mendukung kesehatan mulut yang baik, seperti makanan yang manis dan tidak menyikat gigi sebelum tidur.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan karies. Hal ini didukung oleh industri pangan yang semakin kompleks di era globalisasi. Jenis makanan-makanan seperti nasi, sayuran dan kacang-kacangan. Selain itu, beberapa makanan lengket, lunak, dan mudah menyumbat di antara gigi. Sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi dapat menyebabkan bakteri dan kerusakan gigi jika tidak segera dibersihkan. Responden dapat menyimpulkan bahwa mereka belum menyadari bahwa makanan manis seperti coklat dapat mempengaruhi perkembangan kerusakan gigi. Faktanya, beberapa responden tidak mengetahui penyebab kerusakan gigi, dan remaja lebih memilih makan makanan kaya gula daripada makanan berserat.

Pengetahuan siswa tentang akibat terjadinya karies gigi

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa pengetahuan remaja tentang akibat karies tergolong kurang. Banyak responden yang tidak mengetahui bahwa bau mulut dapat disebabkan oleh karies gigi.

Karies gigi awalnya tidak menimbulkan rasa sakit, tetapi pada tahap selanjutnya dapat menyebabkan rasa sakit baik pada gigi yang rusak maupun di sekitar gigi. Ketika invasi bakteri mencapai pulpa, yang berisi pembuluh darah dan saraf di gigi, infeksi pulpa yang disebut pulpitis menyebabkan rasa sakit yang parah.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden tidak mengetahui akibat dari karies. Namun, responden tidak menyadari bahwa kerusakan gigi dapat menyebabkan bau mulut. Jika tidak segera memperbaiki pembusukan, gigi akan membusuk dan saraf akan mati dan menjadi tidak dapat digunakan.

Pengetahuan siswa tentang pencegahan terjadinya karies gigi

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa pengetahuan remaja tentang pencegahan karies dalam kategori cukup. Namun, sebagian responden tidak memahami cara mencegah karies gigi, seperti tidak menggunakan pasta gigi berfluoride, mendangkalkan cekungan pada permukaan gigi dengan penutupan fissure yang dalam. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ramadhan, (2016) yang menyatakan hubungan penting antara pengetahuan gigi dan mulut terhadap jumlah gigi berlubang. Seperti yang dikatakan Tarigan (2012) bahwa mencegah gigi berlubang melalui menyikat gigi dan menggunakan pasta gigi berfluoride dapat melindungi gigi, mencegah kerusakan, dan menjaga gigi tetap kuat.

Banyak dokter gigi menganjurkan agar selalu menyikat gigi sebelum tidur di malam hari dan juga di pagi hari setelah sarapan. Idealnya, sarapan dilakukan sebelum beraktivitas, dilanjutkan dengan menyikat gigi untuk menjaga kebersihan mulut hingga siang hari (Pratiwi, 2015) dalam (Kusumawardani, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden tidak mengetahui cara pencegahan karies gigi. Beberapa responden tidak mengkonsumsi makanan berserat seperti buah dan sayur. Oleh karena itu, responden yang tidak menyikat gigi dengan pasta gigi berfluoride membuat mereka lebih rentan terhadap kerusakan gigi.

Pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang perawatan karies gigi termasuk ke dalam kategori kurang. Sebagian dari responden tidak mengetahui bahwa ada beberapa perawatan yang harus dilakukan jika terdapat gigi berlubang seperti melakukan penambalan pada gigi yang sudah dirasa ngilu dan perawatan saluran akar pada yang sudah cekot-cekot serta melakukan pencabutan gigi untuk gigi yang sudah tidak bisa dilakukan perawatan. Orang awam biasanya jika tidak mengeluh sakit tidak akan pergi untuk berobat.

Penelitian ini sesuai dengan Ramadan (2010), yang menyatakan bahwa jika gigi karies tetapi masih terdapat pulpitis reversibel, perawatan biasanya cukup untuk penambalan atau perbaikan. Pulpitis reversibel adalah peradangan pada jaringan pulpa yang dapat kambuh bila ada rangsangan masuk. Jika kondisi gigi ini sudah sangat buruk sehingga tidak bisa dipertahankan lagi, jalan terakhir yang bisa dipilih adalah mencabut gigi tersebut.

Penting untuk mengajarkan dan menerapkan perawatan gigi yang sesuai dengan

usia sekolah. Padahal, gigi permanen yang muncul pada usia sekolah memerlukan kebersihan mulut yang baik dan perhatian yang teratur terhadap adanya karies (Puji dan Perry, 2005) dalam (Norfai, dkk. 2017).

Responden dapat menyimpulkan bahwa mereka cukup tahu tentang perawatan karies gigi. Namun, responden jarang mengunjungi balai pengobatan gigi setiap 6 bulan. Apakah gigi sehat atau sakit, kita tetap perlu memeriksanya setiap 6 bulan sekali. Responden belum mengerti bahwa gigi yang berlubang dan lubangnya tidak dapat diperbaiki seperti sudah tinggal sisa akar itu harus dilakukan pencabutan gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan karies gigi remaja di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik tahun 2020, dapat disimpulkan Pengetahuan tentang pengertian penyebab karies gigi termasuk kategori cukup, pengetahuan tentang akibat terjadinya karies gigi termasuk kategori kurang, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi termasuk kategori cukup, pengetahuan tentang perawatan terhadap karies gigi termasuk kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. &. (2012). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifah. (2016). Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan terhadap status kesehatan gigi dan mulut pelajar smp/MTS pondok pesantren putri ummul mukmin. *Universitas Hasanuddin. Makassar*.
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jahja, Y. (2012). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar
- Kemenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut no 151 tahun 2015 Pasal1.3.
- Kidd EAM, B. S. (2013). *Dasar-dasar penyakit karies dan penanggulangannya. cetakan 2*. Jakarta: EGC. 2013: 66-96.
- Machfoedz, I., (2015). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta : Fitramaya
- Norfai, Eddy Rahman. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Kota Banjarmasin Tahun (2017). Banjarmasin: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu perilaku keperawatan pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pintauli S, H. T. (2010). *Menuju gigi dan mulut sehat : Pencegahan dan pemeliharaannya*. Medan: USU press.
- Putri MH, H. E. (2012). *Ilmu penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi* . Jakarta.
- Rahayu, Dwi Kania. (2018). *Gambaran Pengetahuan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik , Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi*.
- Ramadhan, Azhari. (2016). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di Smpn 1 Marabahan: jurnal Kedokteran Gigi*
- Ramadhan. (2010). *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.arigan, R. (2014). *Karies gigi*. Jakarta: EGC.
- Tarigan, R. (2012). *Karies Gigi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Kencana Media.